

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana rendahnya jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin sehingga hematokrit atau viskositas darah menjadi encer. Penyebab utama terjadinya anemia adalah karena defisiensi besi dengan prevalensi sebanyak 50-80%. Salah satu kelompok yang rentan mengalami anemia defisiensi besi adalah remaja putri. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti status gizi kurang, pola menstruasi tidak teratur, aktivitas yang tinggi, dan pendapatan orang tua yang rendah.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), secara global prevalensi defisiensi besi di Negara berkembang dua sampai lima kali prevalensi anemia. Organisasi WHO menyatakan anemia mempengaruhi 1,62 juta orang di dunia (24,8%).² Tantangan anemia pada remaja putri dari 37,1% pada Riskedas 2013 yang justru meningkat menjadi 48,9% pada Riskedas 2018³, dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Hal-hal tersebut jelas mempertegas bahwa kesehatan remaja akan menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya mencetak kualitas generasi penerus bangsa di masa depan.⁴ Di Indonesia, kasus anemia yang terjadi pada perempuan usia 14-18 tahun sebesar 22, 7%.⁵ Berdasarkan data Manajemen Terpadu Pelayanan Kesehatan Remaja

(MTPKR) prevalensi remaja putri umur 10-19 tahun yang mengalami Anemia Defisiensi Besi di Bangka Belitung sebesar 0,85%.⁶ Menurut laporan Program Pendidikan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Kabupaten Bangka Tengah (2021) diketahui prevalensi anemia remaja putri secara Kabupaten tahun 2021 0,79%, dan Puskesmas Sungaiselan dengan prevalensi anemia remaja putri tertinggi dibandingkan dengan Puskesmas lain yaitu 3,80%.⁷

Anemia pada remaja akan secara signifikan mempengaruhi kehamilan, persalinan, dan risiko ibu akibat perdarahan postpartum, prematuritas, dan berat badan lahir rendah.⁴ Anemia selama masa kanak-kanak telah dikaitkan dengan keterlambatan pertumbuhan, risiko tinggi infeksi, dan perkembangan kognitif dan motorik yang buruk, yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas kerja di kemudian hari. Faktanya, anemia adalah salah satu penyebab utama kecacatan yang disesuaikan dengan tahun kehidupan hilang di kalangan remaja.

Satu dari enam target dunia global tahun 2025 adalah adanya penurunan sebesar 50% masalah anemia pada Wanita Usia Subur (WUS). Indonesia sendiri telah melakukan berbagai program untuk menurunkan masalah anemia. Ada tiga utama program penanganan anemia di Indonesia yaitu program suplementasi besi yang telah berjalan lebih dari 3 dekade, fortifikasi besi yang telah diwajibkan sejak tahun 2000-an dan diversifikasi pangan melalui sosialisasi pedoman umum gizi seimbang (PUGS) sejak tahun 1990-an. Saat ini anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia

dan kecenderungannya meningkat. Intervensi anemia perlu dilakukan secara dini ketika usia remaja, intervensi pada fase kehamilan cenderung terlambat.⁸

Penelitian sebelumnya menyebutkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi rata-rata 8,53. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi di semua kelompok dianalisis dengan statistik Wilcoxon, dengan $p=0,001$, menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Perbedaan rata-rata maksimum dalam sikap responden diamati pada kelompok Animasi. Uji Kruskal Wallis menunjukkan ($p=0,001$) perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap antar kelompok. Hasil N-Gain pengetahuan/sikap menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dari buku animasi dibandingkan komik dan *booklet*.⁹

Pengetahuan remaja putri tentang anemia bisa didapat dari promosi kesehatan. Dalam promosi kesehatan, dapat menggunakan beberapa media agar informasi yang disampaikan dapat ditangkap lebih mudah. Salah satu wewenang bidan terdapat dalam PMK No. 28 tahun 2017 Pasal 21 yang berisi “Bidan berwenang dalam memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana”. Sehingga, dalam hal ini bidan dapat melakukan pemberian informasi mengenai Anemia kepada remaja putri.¹⁰

Booklet merupakan salah satu media edukasi yang memuat poin-poin penting berbentuk tulisan yang dikombinasikan dengan gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang pembaca dalam meningkatkan pengetahuan. Masa teknologi yang telah berkembang untuk memudahkan para penggunanya maka,

dapat dimanfaatkan oleh para remaja untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya yaitu dengan menggunakan buku elektronik, contohnya berupa *booklet* elektronik atau *E-booklet*. Tentunya dalam menunjang *E-booklet* ini agar dapat terbuka remaja menggunakan aplikasi pembuka PDF, mobile, atau epub.

Aplikasi yang dapat membuka buku elektronik tersebut dalam beberapa jenis gawai yang merupakan aplikasi bawaan. Media pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan dalam waktu belajar. Media pembelajaran yang baik untuk mengatasi permasalahan waktu pembelajaran adalah media yang mudah dibawa dan digunakan dimanapun. Salah satu media tersebut adalah media yang berbasis elektronik.

Penelitian Anida Nikmah, Johanes Supadi, dan Yuwono Setiadi menunjukkan bahwa pengembangan *e-booklet* tentang anemia pada remaja putri layak untuk digunakan dalam penelitian. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan yaitu pada kelompok kontrol sebesar 22,33 dan kelompok intervensi sebesar 32,6. Terjadi peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol sebesar 0,37 dan pada kelompok intervensi sebesar 0,64. Oleh karena itu pendidikan Gizi dengan media *e-booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ($p=0,004$) dan sikap ($p=0,001$) tentang anemia pada remaja putri.¹¹

SMA Negeri 1 Sungaiselan adalah sekolah dengan angka prevalensi anemia tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah. Hasil pemeriksaan Puskesmas Sungaiselan pada tahun 2019 menyebutkan terdapat 45,8% siswi sekolah tersebut yang menderita anemia. Berdasarkan hasil studi penelitian di SMA

Negeri 1 Sungaiselan dengan jumlah siswi sebanyak 205 siswi, dilakukan wawancara pada 10 siswi. Dari 10 orang siswi terdapat 30% siswi mengetahui pengertian, penyebab, dampak, gejala, cara pencegahan mengenai anemia dan 70% siswi tidak mengetahui secara spesifik mengenai pengertian, penyebab, dampak, gejala dan cara pencegahan mengenai anemia. Dari 3 siswi yang mengetahui mengenai anemia dan cara pencegahannya dikarenakan pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya mengenai mengenai anemia pada remaja putri. Dari 7 orang siswi yang tidak mengetahui secara spesifik mengenai anemia disebabkan belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai anemia pada remaja putri sebelumnya. Dari 10 siswi yang di wawancarai, seluruhnya mempunyai handphone.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektivitas Pemberian Informasi Melalui Media *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan Tahun 2023”

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Pemberian Informasi Melalui Media *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan dalam memberikan penyuluhan/edukasi kepada remaja putri tentang anemia.

b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi yang bermakna kepada pihak akademik serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berhubungan dengan penyakit anemia.

c. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Anemia pada remaja putri merupakan masalah Kesehatan yang sering terjadi di dunia terutama di negara Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26,4%. Menurut laporan PKPR Kabupaten Bangka Tengah diketahui prevalensi anemia remaja putri secara Kabupaten tahun 2021 0,79%, dan Puskesmas Sungaiselan dengan prevalensi anemia remaja putri tertinggi dibandingkan dengan Puskesmas lain yaitu 3,80%.⁷ SMA Negeri 1 Sungaiselan adalah sekolah dengan angka prevalensi anemia tertinggi di Kabupaten Bangka Tengah. Hasil pemeriksaan Puskesmas Sungaiselan pada tahun 2019 menyebutkan terdapat 45,8% siswi sekolah tersebut yang menderita anemia. Salah satu upaya dalam mencegah terjadinya anemia remaja putri dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia maka dilakukan pemberian informasi. Media pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja serta memanfaatkan teknologi yang ada yaitu salah satunya *e-booklet*. Media *e-booklet* yang dapat menarik minat membaca remaja dan mudah membacanya dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat peneliti menarik rumusan masalah “Efektivitas Pemberian Informasi Melalui Media *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan Tahun 2023?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Efektivitas Pemberian Informasi Melalui Media *E-booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Upaya Mencegah Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik usia siswi remaja putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan.
- b. Diketuinya gambaran pengetahuan dan sikap dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui media *E-booklet* dan *Leaflet*.
- c. Diketuinya perbedaan rata-rata skor gambaran pengetahuan dan sikap dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui media *E-booklet* dan *Leaflet*.
- d. Diketuinya perbedaan rata-rata skor gambaran pengetahuan dan sikap dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Sungaiselan sebelum dan sesudah pemberian informasi melalui media *E-booklet* dan *Leaflet*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu asuhan kebidanan pada pelayanan masyarakat, berkaitan dengan Kesehatan Remaja khususnya Pendidikan Kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Novriani Tarigan dan Risma Dumiri Manurung, 2020. <i>"Effectiveness of Animations, Comic Strips and Booklets as Educational Media for Female Teens Concerning the First Thousand Days of Life"</i> ⁹	Metode: Sebanyak 45 responden yang terdiri dari tiga kelompok siswa dari tiga SMA Swasta di Lubuk Pakam diikutsertakan. Informasi yang berkaitan dengan karakteristik responden dikumpulkan oleh pewawancara. Ada juga pretest dan posttest yang diberikan kepada responden untuk menilai pengetahuan dan sikap mereka. Intervensi media dilakukan sebanyak dua kali.	Hasil: Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi rata-rata 8,53. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada semua kelompok dianalisis dengan statistik Wilcoxon, dengan $p = 0,001$ menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Perbedaan rata-rata maksimum sikap responden diamati pada kelompok Animasi. Tes Kruskal Wallis mengungkapkan ($p=0,001$) perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap di antara kelompok. Hasil pengetahuan/sikap N-Gain menunjukkan efektivitas buku animasi lebih tinggi dibandingkan komik dan <i>booklet</i> .	Media yang digunakan dan Perbedaan yang lain pada penelitian ini tertelak pada waktu dan tempat penelitian.
2.	Anida Nikmah, dkk, 2022. <i>"The Effect of Nutrition Education with E-booklet Media on Knowledge and Attitude About Anemia in Adolescent Girls at SMP N 1 Gemuh, Kendal Regency"</i> ¹¹	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen nyata dengan kontrol pre dan post test desain kelompok. Data yang dikumpulkan adalah data skor pengetahuan dan skor sikap. Analisis statistik menggunakan Independent T-test dan Mann-Whitney Test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan <i>e-booklet</i> tentang anemia pada remaja putri layak untuk digunakan dalam penelitian. Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan yaitu pada kelompok kontrol sebesar 22,33 dan kelompok intervensi sebesar 32,6. Terjadi peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok kontrol sebesar 0,37 dan pada kelompok intervensi sebesar 0,64. Oleh karena itu pendidikan Gizi dengan media <i>e-booklet</i> dapat meningkatkan pengetahuan ($p=0,004$) dan sikap ($p=0,001$) tentang anemia pada remaja putri.	Perbedaan penelitian ini tertelak pada waktu dan tempat penelitian.
3.	Annisa Khaerani, dkk, 2020. <i>"The Role Of Giving Eat Reminder Application Media To Changes In Knowledge, Attitude, Behavior And Eat Pattern Of Adolescent Age 13-15 Years Old"</i> ¹²	Penelitian ini menggunakan metode quasy, eksperimen dengan pre-test dan post-test pada kelompok intervensi dan control.	Hasil: Edukasi gizi dengan aplikasi aplikasi Remind me dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan pola makan remaja gizi seimbang, apabila remaja terpapar media secara intens dan terus menerus.	Media yang digunakan dan Perbedaan yang lain pada penelitian ini tertelak pada waktu dan tempat penelitian.